

TRANSFORMASI KARAKTER SISWA MELALUI KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN

¹Intan Fegi Melati Sitinjak, ²Dorlan Naibaho

Insitut Agama Kristen Negeri Tarutung (IAKN TARUTUNG)

Intansitinjak56@gmail.com , dorlannaibaho4@gmail.com

Abstract

Christian Religious Education (PAK) teachers play a key role in forming students' characters who are able to reflect Christian values and have a positive impact in society. Teacher personality competence is an important foundation in this formation process, involving integrity, responsibility and real love. Teachers with these competencies not only deliver learning material but also become role models in everyday life. This research aims to explore how teacher personality competence can be an effective means of transforming student character through Christian values. This research also explores practical approaches that can be applied to optimize the positive influence of teachers in shaping student character.

Keywords: Personality competency, Character Transformation, Religious Education Teacher, Christian Education, Exemplary

Abstrak

Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) memegang peran kunci dalam membentuk karakter siswa yang mampu mencerminkan nilai-nilai Kristiani dan memberikan dampak positif dalam masyarakat. Kompetensi kepribadian guru menjadi landasan penting dalam proses pembentukan ini, melibatkan integritas, tanggung jawab, dan kasih yang nyata. Guru dengan kompetensi tersebut tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran tetapi juga menjadi panutan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana kompetensi kepribadian guru dapat menjadi sarana efektif untuk mentransformasi karakter siswa melalui nilai-nilai Kristiani. Penelitian ini juga mengeksplorasi pendekatan praktis yang dapat diterapkan untuk mengoptimalkan pengaruh positif guru dalam membentuk karakter siswa.

Kata Kunci : Kompetensi kepribadian, Tranformasi Karakter, Guru PAK, Pendidikan Kristiani, Keteladanan

PENDAHULUAN

Transformasi karakter siswa merupakan tujuan utama pendidikan, khususnya dalam konteks Pendidikan Agama Kristen (PAK). Guru memiliki peran strategis sebagai panutan yang memberikan teladan dalam nilai-nilai moral, etika, dan spiritual. Kompetensi

kepribadian guru tidak hanya mendukung keberhasilan pembelajaran tetapi juga memastikan integrasi nilai-nilai Kristiani ke dalam kehidupan siswa. Dalam dunia yang terus berubah, tantangan moral dan etika semakin kompleks, sehingga diperlukan guru yang mampu membimbing siswa dengan keteladanan yang kuat.

Kompetensi kepribadian meliputi integritas, kedewasaan, dan stabilitas emosi yang dapat menciptakan hubungan harmonis antara guru dan siswa. Dalam peran ini, guru bertanggung jawab membimbing siswa menjadi individu yang berakhlak mulia dan berdampak positif dalam komunitasnya. Oleh karena itu, kompetensi kepribadian tidak hanya menjadi atribut tambahan, tetapi merupakan elemen inti dalam membangun generasi masa depan yang berbudi luhur. Artikel ini berfokus pada cara guru PAK dapat memanfaatkan kompetensi kepribadian untuk meningkatkan pembentukan karakter siswa.

Pendidikan agama Kristen memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia dan mampu menjadi generasi yang membawa dampak positif dalam masyarakat. Dalam konteks ini, kompetensi kepribadian guru menjadi elemen kunci yang tidak dapat diabaikan. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga menjadi teladan yang hidup bagi siswa dalam hal nilai-nilai spiritual, moral, dan etika. Oleh karena itu, kompetensi kepribadian seorang guru agama Kristen penting sekali untuk mewujudkan pendidikan yang tidak hanya berfokus pada aspek intelektual, tetapi juga transformasi karakter.

Dalam konteks pendidikan agama Kristen, kompetensi kepribadian menjadi elemen penting yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Guru PAK tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menjadi panutan yang mencerminkan nilai-nilai moral dan spiritual. Oleh karena itu, kompetensi kepribadian sangat diperlukan untuk mengintegrasikan pembelajaran kognitif dengan transformasi karakter siswa.

Tulisan ini bertujuan untuk mengkaji pentingnya kompetensi kepribadian guru dalam pendidikan agama Kristen. Dengan memahami peran strategis kompetensi kepribadian ini, diharapkan para pendidik dapat mengembangkan kualitas diri mereka, sehingga mampu menjadi teladan yang membawa siswa menuju kehidupan yang lebih baik secara spiritual, moral, dan sosial.¹

¹ Betseba Mau et al., "Pentingnya Kompetensi Guru Pak Dalam Membina Kerohanian Peserta Didik Di Sekolah Dasar Negeri 21 Nala Kecamatan Parindu," *Coram Mundo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 3(1), 2022, halaman 7–14.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis literatur. Data ini dikumpulkan melalui buku, jurnal, dan sumber daring yang relevan dengan topik bahasan. Analisis dilakukan dengan membandingkan berbagai pandangan untuk menyempurnakan pemahaman mengenai kompetensi kepribadian guru PAK. Dengan dilakukan penelitian ini penulis dapat menerapkan seperti apa kompetensi kepribadian guru PAK itu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompetensi Kepribadian sebagai Fondasi Transformasi Karakter

Kompetensi kepribadian guru melibatkan kemampuan untuk menjadi teladan dalam sikap, perilaku, dan tindakan. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menekankan pentingnya integritas moral dan spiritual dalam pendidikan. Guru dengan kompetensi ini tidak hanya mengajarkan teori tetapi juga menunjukkan aplikasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mendorong siswa untuk belajar melalui pengamatan dan interaksi langsung dengan guru. Sebagai contoh, guru yang konsisten menunjukkan sikap jujur dan bertanggung jawab akan membangun kepercayaan dan penghormatan dari siswa, yang pada akhirnya mendorong mereka untuk meniru perilaku tersebut.

Pentingnya kompetensi kepribadian ini juga terlihat dari dampaknya dalam membangun hubungan yang penuh kepercayaan antara guru dan siswa. Sebagai contoh, guru yang konsisten menunjukkan sikap jujur, adil, dan bertanggung jawab akan menciptakan suasana kelas yang kondusif untuk pembelajaran. Siswa akan merasa aman secara emosional dan termotivasi untuk meniru sikap guru mereka. Selain itu, guru dengan kompetensi kepribadian yang matang mampu mengatasi konflik di kelas dengan bijaksana, memberikan teladan bagaimana menyelesaikan permasalahan secara konstruktif. Hal ini tidak hanya membantu meningkatkan proses pembelajaran, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan kehidupan di luar sekolah dengan sikap yang positif.

Kasih, S. et al., "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAK Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024," *Jurnal Pendidikan*, 2(2), 2024.

Guru juga perlu menunjukkan empati dalam interaksi sehari-hari. Empati tidak hanya membantu membangun hubungan emosional yang kuat dengan siswa tetapi juga mendorong mereka untuk mengembangkan kemampuan interpersonal yang baik. Dengan menunjukkan perhatian yang tulus terhadap kebutuhan siswa, guru dapat membimbing mereka menuju pengembangan karakter yang lebih baik.

Kompetensi Kepribadian Guru dalam Transformasi Karakter Siswa

Kompetensi kepribadian guru PAK meliputi keteladanan dalam perilaku, integritas moral, empati, dan kemampuan memotivasi siswa untuk bertumbuh secara holistik. Guru tidak hanya menyampaikan teori, tetapi juga menjadi contoh hidup yang mencerminkan nilai-nilai Kristiani.

a. Integritas Moral dan Spiritualitas

Guru PAK harus menunjukkan komitmen terhadap kebenaran, kejujuran, dan kasih seperti yang diajarkan dalam Alkitab. Sikap ini membantu siswa memahami pentingnya hidup dalam nilai-nilai Kristen. Misalnya, dalam Amsal 22:6 disebutkan, "*Didiklah seorang anak menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang dari jalan itu.*" Ayat ini menegaskan pentingnya keteladanan guru sebagai role model bagi siswa.

b. Empati dan Hubungan Positif

Empati menjadi elemen penting dalam kompetensi kepribadian guru. Dengan memahami kebutuhan emosional siswa, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan inklusif.

Contoh Praktik: Seorang guru PAK di sekolah dasar menunjukkan perhatian khusus pada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Dengan pendekatan personal dan doa bersama, guru berhasil memulihkan kepercayaan diri siswa tersebut dan membantu meningkatkan prestasi belajarnya.

Peran Guru PAK dalam Membentuk Karakter Siswa

Guru PAK memiliki tugas khusus dalam membimbing siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Kristiani. Hal ini dilakukan melalui pendekatan yang mencakup:

- **Penguasaan Alkitab:** Guru tidak hanya memahami isi Alkitab tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam konteks kehidupan siswa, seperti menghadapi tantangan sehari-hari dengan nilai-nilai iman dan kasih.

- **Penciptaan lingkungan kelas:** Lingkungan yang mendukung pertumbuhan spiritual dan emosional sangat penting. Guru harus menciptakan suasana kelas yang inklusif, aman, dan inspiratif.
- **Hubungan positif:** Interaksi yang baik antara guru dan siswa membantu membangun rasa percaya diri siswa, memotivasi mereka untuk berkembang secara holistik.
- **Metode pengajaran kreatif:** Menggunakan pendekatan yang inovatif seperti diskusi kelompok, simulasi, dan proyek berbasis nilai dapat membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Kristiani dengan lebih efektif.

Keteladanan dalam Kehidupan Sehari-hari

Guru PAK dituntut untuk mencerminkan nilai-nilai Kristiani dalam semua aspek kehidupannya. Keteladanan ini mencakup komitmen terhadap kebenaran, kasih, dan tanggung jawab. Dalam konteks pendidikan, guru yang mampu menunjukkan keteladanan akan lebih efektif dalam memengaruhi siswa untuk mengembangkan karakter yang serupa. Keteladanan ini dapat dilihat melalui tindakan sederhana seperti mengucapkan terima kasih, memaafkan, dan menunjukkan empati kepada siswa.

Keteladanan dalam kehidupan sehari-hari adalah perilaku atau sikap yang dapat dijadikan contoh positif oleh orang lain. Seseorang yang menunjukkan keteladanan biasanya memiliki nilai-nilai luhur yang menjadi panutan, seperti kejujuran, tanggung jawab, kesabaran, dan kepedulian. Keteladanan penting karena dapat memberikan inspirasi dan memotivasi orang lain untuk berbuat baik.

Berikut adalah beberapa contoh keteladanan dalam kehidupan sehari-hari:

1. Kejujuran

- Memberikan informasi yang benar meskipun situasinya sulit.
- Tidak mengambil hak orang lain atau berbuat curang.

2. Tanggung Jawab

- Menyelesaikan tugas sesuai dengan kewajiban, baik di rumah, sekolah, atau tempat kerja.
- Mengakui kesalahan yang dilakukan dan berusaha memperbaikinya.

3. Kedisiplinan

- Menepati janji dan waktu.
- Mematuhi aturan yang berlaku, seperti berlalu lintas sesuai peraturan.

4. Kepedulian

- Membantu tetangga atau teman yang sedang mengalami kesulitan.
- Berpartisipasi dalam kegiatan sosial, seperti gotong royong atau menyumbang untuk orang yang membutuhkan.

5. Kesabaran dan Toleransi

- Menghadapi situasi sulit tanpa mudah marah.
- Menghormati perbedaan pendapat, budaya, atau keyakinan orang lain.

Keteladanan memiliki dampak yang besar, terutama bagi generasi muda, karena mereka cenderung belajar dari contoh yang diberikan oleh orang dewasa. Dengan menjadi teladan, kita tidak hanya membantu menciptakan lingkungan yang harmonis tetapi juga menanamkan nilai-nilai positif yang dapat diwariskan kepada orang lain.

Tantangan yang Dihadapi Guru PAK

Beberapa tantangan yang dihadapi guru PAK dalam membentuk karakter siswa antara lain:

- **Kurangnya Keteladanan dalam Masyarakat:** Siswa sering kali terpapar perilaku negatif dari lingkungan sekitar.
- **Rendahnya Motivasi Belajar:** Banyak siswa kehilangan semangat untuk belajar nilai-nilai agama akibat pengaruh media sosial dan teknologi.
- **Minimnya Dukungan Institusi Sekolah:** Kurangnya pelatihan dan pembinaan bagi guru dalam meningkatkan kompetensi kepribadian mereka.

2

Solusi:

1. Program pelatihan rutin bagi guru PAK untuk meningkatkan keterampilan interpersonal dan spiritualitas.
2. Menggunakan metode pengajaran kreatif seperti simulasi, diskusi, dan proyek berbasis nilai.
3. Membentuk komunitas belajar dan doa bersama siswa untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan karakter.

² Prihanto, A., & Putri, K. E. D. N., "Pentingnya Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Menghadapi Tantangan Di Era Revolusi Industri 4.0," *EULOGIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 1(1), 2021, halaman 1–15.

Guru PAK Yang Berakhlak Mulia dan Menjadi Teladan Bagi Siswa

Menjadi seorang guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) bukanlah tugas yang mudah karena tanggung jawabnya berbeda dengan guru mata pelajaran lainnya. Peran guru PAK tidak hanya sebatas menyampaikan materi dan meningkatkan pengetahuan siswa secara kognitif. Lebih dari itu, guru PAK juga bertugas membentuk kualitas kepribadian siswa. Salah satu aspek penting dari kompetensi kepribadian ini adalah memiliki akhlak mulia serta mampu menjadi teladan bagi siswa.

Akhlak mulia merujuk pada perilaku yang terpuji dan sesuai dengan ajaran agama, yang tercermin dalam sikap, ucapan, dan tindakan. Menurut H. Sutaryo (SE.), akhlak mulia mencakup berbagai sifat baik seperti sopan santun, lemah lembut, penuh kasih sayang, tidak mudah marah, serta ketaatan dalam beribadah. Guru yang memiliki akhlak mulia mencerminkan nilai-nilai Kristiani yang menjadi dasar pendidikan PAK di sekolah. Kompetensi ini sangat penting karena dapat menjadi acuan konkret bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana tertulis dalam Amsal 22:6, "Didiklah seorang anak menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang dari jalan itu." Ayat ini menegaskan bahwa seorang guru PAK harus memiliki kepribadian yang baik sehingga dapat menjadi panutan bagi siswa.

Standar kompetensi guru PAK, khususnya dalam aspek kepribadian, melibatkan pendampingan dan bimbingan siswa untuk memperkuat hubungan mereka dengan Tuhan. Melalui kehidupan sehari-hari seorang guru PAK, siswa diharapkan dapat belajar mengenal, memahami, dan berinteraksi dengan Tuhan. Dalam hal ini, guru PAK menjalankan pendekatan seperti yang Yesus lakukan dalam memuridkan murid-murid-Nya. Dengan memberikan pengajaran yang disertai teladan nyata, Yesus menunjukkan bagaimana nilai-nilai kebenaran dapat dihidupi dan diterapkan. Sikap dan tindakan Yesus yang berkuasa dalam mengajar menjadi contoh bagi guru PAK dalam mendidik siswa agar memiliki hidup yang benar.

Mengimplementasikan kompetensi kepribadian agar menjadi teladan bagi siswa membutuhkan usaha yang besar dan pendekatan yang efektif. Binsen S. Sidjaga (2019) mengusulkan pendekatan berbasis metode pendidikan karakter Wright, yang terdiri dari lima saluran sebagai panduan untuk membentuk perilaku siswa. Melalui saluran pertama, siswa diajak mempelajari ajaran Yesus dalam Alkitab. Pada saluran kedua, guru dan siswa belajar dari kisah masyarakat yang mencerminkan nilai-nilai kejujuran, disiplin, dan

tanggung jawab. Saluran ketiga mendorong diskusi mengenai contoh kehidupan modern yang relevan. Saluran keempat mengarahkan siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam keseharian, sedangkan saluran kelima adalah saling mendukung dalam mengamalkan nilai-nilai tersebut. Pendekatan ini memungkinkan siswa merasakan dampak positif langsung dari keteladanan guru PAK, sekaligus membantu mereka mengembangkan kepribadian yang matang.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa seorang guru PAK tidak hanya bertugas mengajarkan materi agama, tetapi juga menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Guru PAK harus memiliki akhlak mulia dan mampu menjadi teladan yang baik karena seluruh aspek kehidupannya akan dicontoh oleh siswa. Ketika seorang guru memiliki karakter dan kepribadian yang baik, ia akan mampu mendidik siswa dengan lebih efektif. Dalam melaksanakan tugasnya, guru PAK juga harus hidup sesuai dengan firman Tuhan. Sebab, tidak mungkin seorang pendidik Kristen mengajarkan kebenaran tanpa terlebih dahulu hidup di dalamnya. Siswa akan meniru apa yang mereka lihat dari guru, sehingga kepribadian dan karakter siswa pada akhirnya menjadi cerminan dari pribadi gurunya.

KESIMPULAN

Kompetensi kepribadian guru merupakan elemen kunci dalam transformasi karakter siswa melalui Pendidikan Agama Kristen. Dengan menjadi teladan yang hidup, guru tidak hanya mengajarkan materi tetapi juga membentuk siswa menjadi individu yang memiliki nilai-nilai Kristiani yang kokoh. Pendidikan yang efektif membutuhkan guru yang mampu memadukan pengajaran dengan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. Guru yang terus mengembangkan kompetensi kepribadiannya akan lebih mampu memberikan dampak positif yang nyata, baik di dalam kelas maupun di luar lingkungan sekolah. Dengan demikian, pendidikan berbasis nilai Kristiani ini dapat menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga berintegritas moral tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

(Betseba Mau Et Al., 2022) Betseba Mau, Simai, & Henni Somantik. (2022). Pentingnya Kompetensi Guru Pak Dalam Membina Kerohanian Peserta Didik Di Sekolah Dasar Negeri 21 Nala Kecamatan Parindu. *Coram Mundo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 3(1), 07–14.

- <https://doi.org/10.55606/Corammundo.V3i1.17>
- Prihanto, A., & Putri, K. E. D. N. (2021). Pentingnya Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Menghadapi Tantangan Di Era Revolusi Industri 4.0. *Eulogia: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 1(1), 1–15. <https://doi.org/10.62738/Ej.V1i1.5>
- (Kasih Et Al., 2024) Kasih, S., Pendidikan, J., Mei, N., Romo, J., Matondang, K., Simamora, L., Nababan, D., Aritonang, O., Harianja, S., Agama, I., & Negeri, K. (2024). *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pak Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas Viii Smp Negeri 3 Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2023 / 2024 Hukum Dan Juga Pendidikan . Dan Pendidikan Secara Kompleks Melibatkan Bannyak Mengecam Berbagai Ilmu Pengetahuan Secara Membentuk Kepribadiannya . Sebagai Seorang*. 2(2).
- Sinurat, H., Pardede, L., Pardede, D. L., & Keguruan, F. (2024). *Jurnal Darma Agung Pengaruh Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen*. 213–219.
- Hidayat, A., & Rofiq, A. (2020). *Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Agama. Jurnal T Pendidikan Karakter*, 12(1), 67-78. (Studi Tentang Kontribusi Pendidikan Agama Dalam Pembentukan Karakter Siswa.)
- Sidjaga, B. S. (2019). Pendekatan Metode Wright Untuk Pembentukan Perilaku Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(2), 45–60.